BABI

PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah

Brainstorming atau sumbang saran merupakan suatu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat.[[1]](#footnote-2) Metode mengajar dengan menggunakan brainstorming merupakan suatu cara mengajar dengan tujuan siswa dapat memberikan ide-ide yang ada dalam fikirannya, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab atau memecahkan masalah yang ada, tetapi dari metode brainstorming bisa dilaksanakan dengan perorangan.

Brainstorming juga dapat diartikan sebagai suatu teknik yang biasa dugunakan untuk menghasilkan ide yang kreatif atau solusi terhadap suatu permasalahan.[[2]](#footnote-3) Jadi metode brainstoming adalah suatu cara menghasilkan ide kreatif untuk memecahkan atau menjawab permasalahan. Setiap kelompok berdiskusi dan menyumbangkan ide-idenya secara spontan. Ide yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompok harus dihargai oleh anggota kelompok lainnya karena sumbangan ide dari setiap anggota kelompok sangat diharapkan untuk bisa memecahkan masalah.

Metode brainstorming pertama kali dikembangkan oleh eksekutif periklanan, Alex Osbom dan pertama kali dijabarkan dalam bukunya

Applied Imajination pada tahun 1946.[[3]](#footnote-4) Metode brainstorming ini terus berkembang di seluruh dunia, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia perusahaan untuk menghasilkan berbagai macam ide. Perkembangan brainstorming terus terjadi sampai saat ini dan dalam perkembangannya muncul sebuah metode yang belum banyak dikenal saat ini yaitu metode brainwriting.

Metode brainwriting itu sendiri di ciptakan oleh Bernard Rohrbach pada tahun 1960-an dengan nama metode 635 seiring dengan berjalannya waktu maka berubah nama menjadi metode brainwriting.[[4]](#footnote-5) Metode ini diciptan sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan ide-ide dalam satu kelompok atau saling bertukar fikiran secara tertulis.

Metode brainwriting merupakan metode mengajar yang mengutamakan suatu kekompakan atau keijasama dalam suatu kelompok untuk membuat tulisan atau ide bersama.[[5]](#footnote-6) Oleh sebab itu dalam satu kelompok harus kompok untuk menciptakan ide-ide yang dapat memecahkan sebuah masalah. Setiap anggota kelompok menuliskan idenya diatas kertas yang sudah disediakan oleh guru. Ide yang sudah dituliskan oleh setiap anggota kelompok dikembangkan lagi menjadi sebuah draf.

Proses brainstorming dengan teknik brainwriting pada dasarnya adalah meminta setiap anggota kelompok atau orang lain untuk menuliskan ide-idenya atau pendapat mereka pada sebuah kertas tanpa berisi identitas.[[6]](#footnote-7) Oleh sebab itu siswa diharapkan bisa menuliskan ide-ide yang ada dalam otaknya kemudian diberikan kepada teman yang lain atau ditukar dengan teman untuk dikembangkan menjadi sebuah ide yang lebih bermanfaat.

Brainwriting maupun brainstorming keduanya merupakan suatu cara untuk menemukan suatu ide. Brainwriting memunculkan ide dari berbagai pihak yang tertata dalam bentuk tulisan.[[7]](#footnote-8) Brainwriting merupakan pengembangan dari brainstorming, baik brainstorming maupun brainwriting sama-sama merupakan metode untuk mengembangkan sebuah ide. Oleh karena itu siswa harus siap dengan ide yang sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru. Ide yang dituliskan akan dikembang oleh siswa lainnya pada saat bertukar ide. Metode sangat penting dalam pembelajaran karena proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika guru bisa menggunakan metode yang tepat.

Secara umum metode adalah cara keija yang teratur atau bersistem yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki atau yang diinginkan.[[8]](#footnote-9) Oleh karena itu sebelum mengajar guru harus mempersiapkan metode pengajaran dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran itu sendiri merupakan sala satu dari serangkaian perencanaan pembelajaran dan langkah-langkah dari proses pembelajaran, dalam pemilihan dari penilaian juga termasuk bagian dari metode pembelajaran.[[9]](#footnote-10) Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu penggunaan metode yang baik harus sesuai dengan materi yang dibawahkan dan diharapkan metode yang digunakan itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penyesuaian antara metode dan materi akan membuat siswa lebih mudah untuk mengerti dari apa yang disajikan oleh guru. Penggunaan metode juga diharapkan bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penulis mengamati siswa kelas VII di SMPN 1 Mengkendek kurang termotivasi dalam belajar sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya juga menurun. Metode pembelajaran yang kurang tepat penyebab dari kurangnya motivasi siswa sehingga kurang aktif dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengalaman penulis pada saat melaksanakan PPL di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL SMPN 1 Mengkendek siswa kebanyakan masih kurang aktif, saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat banyak yang tidak memberikan pendapat hanya satu atau dua orang saja yang mau bertanya atau memberikan pendapat. Hal ini teijadi karena siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran. Oleh karena itu siswa tidak fokus

pada saat pembelajaran dan ketika diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya, hanya satu atau dua orang saja yang memberikan pendapatnya.

Penulis melihat salah satu unsur yang membuat siswa kurang aktif adalah penggunaan metode pembelajaran karena dalam pengamatan awal penulis mengamati bahwa ketika guru menjelaskan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak fokus pada pembelajaran bahkan ada siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat siswa menerima materi dari guru yang hanya menggunakan metode ceramah, siswa tidak fokus pada pembelajaran bahkan ada diantara siswa merasa mengantuk dan tidak fokus pada pembelajaran.

Metode ceramah pada umumnya baik untuk digunakan dalam mengajar dengan dipadukan metode mengajar lainnya seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan metode lainnya yang dapat dipadukan dengan metode cerama. Salah satu metode yang juga dapat dipadukan dengan metode ceramah adalah metode braiwriting. Metode cerama kurang tepat jika hanya selalu dipadukan dengan metode penugasan saja karena siswa akan merasa bosan sehingga kurang aktif dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

Siswa yang kurang aktif berpengaruh pada hasil belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Berdasarkan data hasil belajar siswa selama penulis melaksanakan PPL rata-ratanya tidak mencapai nilai KKM hal ini disebabkan karena guru hanya berceramah di depan sedangkan siswa duduk di tempat dan mendengarkan ceramah dari

guru saja, setelah guru menjelaskan langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, seharusnya setelah guru menjelaskan materi siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang sudah dijelaskan. Dengan melihat permasalahan di atas, maka diupayakan adanya metode pembelajaran brainwriting yang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam memberikan ide-idenya.

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan yang dimaksudkan dalam hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[10]](#footnote-11) Hasil belajar dapat dilihat setelah guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bukti yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dalam membelajarkan siswa juga dituntut untuk dapat mengetahui karakteristik setiap siswanya agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat membimbing siswanya dengan baik ketika guru bisa mengenali setiap karakteristik siswanya proses kegiatan pembelajaran pun berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[[11]](#footnote-12) guru akan lebih mudah dalam menyusun pembelajaran ketika bisa mengenali karakter dari setiap siswa, karena tidak mudah bagi seorang guru dalam membelajarkan siswa ketika guru tidak bisa mengenali karakter dari setiap siswanya. Dalam

memotivasi siswa juga untuk belajar akan lebih mudah ketika guru bisa mengenali karakter siswanya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi metode brainwriting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VII di SMPN 1 Mengkendek khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membatasi masalah pada implementasi metode brainwriting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, penulis memfokuskan penelitian pada hasil belajar kognitif siswa kelas VII. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah bagaimana implementasi metode brainwriting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII di SMPN 1 Mengkendek.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode brainwriting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII di SMPN 1 Mengkendek.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pendidikan dalam lingkungan IAKN Toraja, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Kristen pada mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat agar pengetahuan peserta didik dapat semakin meningkat.

1. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan idenya melalui tulisan dan juga siswa bisa bertukar fikiran dengan temannya dalam mengembangkan idenya.

1. Sistematika Penulisan

BAB 1 :Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan

masalah, fokus maslah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka terdiri dari metode brainwriting,

langkah-langkah brainwriting, kelemahan dan kebihan dari

BAB III

BAB IV

BAB V

metode braimvritting, dan hasil belajar siswa, ranah hasil belajar.

:Metodologi Penelitian berisi mengenai gambaran lokasi penelitian, dan jenis penelitian agar nantinya ini menjadi bukti kebenaran penelitian dan menolong pembaca dalam memahami masalah yang sedang penulis teliti.

:Pemaparan Hasil Penelitian dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, interpretasi dan analisis penelitian.

rkesimpulan dan saran dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pembaca.

1. Rusman Latief, Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h 93 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ngakan Putu Anon Harjana, Essay Is Essay: II Tips Pasti Juara Lomba Esai Ilmiah Dan Populer, (Surabaya: Amerta Media, 2021), h 40 [↑](#footnote-ref-3)
3. Brian Tracy, Change Your Thinking Change Your Life, (Bandung: Kaifa, 2007), h 295 [↑](#footnote-ref-4)
4. Robert D. Hisrich, dkk, Entrepreneurship Kewirausahaan, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h

188 [↑](#footnote-ref-5)
5. Apri Damai Sagita K, dkk, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD:Pendekatan dan Teknis,

(Yogyakarta: Media Maxima, 2018), h 38 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ngakan Putu Anon Harjana, Essay Is Essay: II Tips Pasti Juara Lomba Esai Ilmiah Dan Populer, (Surabaya: Amerta Media, 2021), h 45 [↑](#footnote-ref-7)
7. Indra Bastian, Manajemen Dan Kehidupan Manusia, (Semarang: Iman Muliana, 2010), h 39 [↑](#footnote-ref-8)
8. F. Thomas Edison, 52 metode mengajar: mengangkat harkat dan martabat pendidik menjadi berwibawa dan terhormat, (Bandung: kalam hidup, 2017), h 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h [↑](#footnote-ref-10)
10. Zulmiyetri, dkk, Penulisan Karya Ilmia, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h 171 [↑](#footnote-ref-11)
11. Tuti Fatma Rahmawati, dkk, Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa

Pandemi, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h 312 [↑](#footnote-ref-12)